

ANALISIS PENERAPAN PSAK 50 DAN 55 ATAS PENURUNAN NILAI (IMPAIRMENT) PIUTANG PADA PT. CLIPAN FINANCE INDONESIA TBK.

Oleh:

Jackline Ruth Wondal¹
David Paul Elia Saerang²
Victorina Z. Tirajoh³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi, dan Bisnis, Jurusan Akuntansi
Universitas Sam Ratulangi Manado

email: ¹eqnruth@yahoo.co.id²d_saerang@lycos.com³vtirayoh@yahoo.com**ABSTRAK**

Aset keuangan atau kelompok aset keuangan dievaluasi melalui indikator penurunan nilai pada setiap tanggal neraca. Penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika terhadap bukti yang objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan (peristiwa merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak estimasi pada arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal. Objek dalam penelitian ini adalah PT. Clipan Finance Indonesia Tbk., dengan sampel Laporan Keuangan dan Catatan atas Laporan Keuangan PT Clipan Finance Indonesia Tbk, tanggal 31 Desember 2013. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan Perusahaan telah menerapkan PSAK 50 dan PSAK 55 dalam penyajian laporan keuangannya. Hal ini membuat perusahaan lebih informatif, wajar dan lengkap dalam hal penyajiannya. Sebaiknya pimpinan perusahaan tetap memberikan pelatihan kepada para karyawan tentang penerapan PSAK 50 dan PSAK 55 sehingga laporan keuangan yang sudah baik ini semakin terjaga kualitasnya.

Kata kunci: perhitungan, pencatatan, pelaporan, pendapatan, bunga kredit.

ABSTRACT

Financial asset or group of financial assets is evaluated through indicators of impairment at each date balance sheet . This impairment has occurred, if and only if for objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after initial recognition of the financial asset (adverse events), and that loss event has an impact on the estimated reliably. The object of this reaserch is PT. Clipan Finance Indonesia Tbk, with sample financial statements and notes to the financial statements PT.Clipan Finance Indonesia Tbk, 31 december 2013. The research method in this research is descriptive method. The results showed the company more informative, fair, and complete in its presentation. The leader of company should continue to provide training to all staff of the implementation of PSAK 50 and 55, so that the financial statement have been good this more awake quality.

Keywords: calculation, recording, reporting, income, interest, loan

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia sebagai salah satu negara berkembang dituntut untuk mengikuti pesatnya perkembangan teknologi dan melakukan pembangunan di segala bidang, baik itu komunikasi, pendidikan, transportasi serta sarana lainnya. Pembangunan tersebut tentunya tidak menelan biaya yang sedikit. Oleh karena itu munculah suatu lembaga yang dapat menunjang perkembangan suatu Negara salah satunya dengan pemberian kredit maka munculah lembaga yang memberikan kredit untuk pengadaan barang yaitu perusahaan pembiayaan non-bank atau perusahaan *multifinance*.

Wahlen (1994) mengungkapkan sebuah komponen kunci dari penilaian saham perusahaan adalah penilaian resiko *default* (gagal tagih) pada portofolio pinjaman. Selain itu laporan keuangan perusahaan harus memberikan 3 pengungkapan terkait tetapi berbeda dari resiko kredit, yaitu: perubahan dalam kredit macet, kerugian pinjaman dan penurunan nilai pinjaman. Penelitian Wahlen (1994) menunjukkan laporan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan memiliki kontribusi dalam membantu pasar (investor dan calon investor) pada proses pengambilan keputusan. Hal yang cukup krusial dari PSAK 50 dan PSAK 55 bagi perusahaan pembiayaan adalah bahwa: piutang pembiayaan sebagai asset keuangan perusahaan digolongkan pada "*Loan and Receivables*" yang valuasinya dengan cara *amortized cost*. Hal ini membawa konsekuensi bahwa nilai piutang Pembiayaan pada perusahaan *multifinance* akan dipengaruhi oleh proyeksi *cashflow* dari aset tersebut, sehingga kredit yang dikenakan bunga dibawah bunga pasar akan terdiskon menjadi lebih kecil dari harga perolehannya (kredit yang di kururkan).

PSAK 50 mengatur tentang instrument keuangan: Penyajian, sementara PSAK 55 mengatur tentang instrument keuangan: Pengakuan dan Pengukuran. Batas implementasi kedua PSAK tersebut adalah 1 Januari 2012. Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) (2006) mengeluarkan PSAK 50 dan 55 tentang instrument keuangan yang merupakan adopsi dari IAS 32 dan IAS 39 yang telah di amandemen. PSAK 55 memperkenalkan "pilihan nilai wajar" (*fair value option*), dimana perusahaan diperbolehkan untuk mengukur instrument keuangan untuk keperluan *trading*, dengan nilai wajar. Estimasi nilai wajar dari asset keuangan dipasar ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas masa datang menggunakan suku bunga efektif.

PT. Clipan Finance Indonesia Tbk didirikan berdasarkan akta No. 47 tanggal 15 Januari 1982, yang diubah dengan akta No. 363 tanggal 29 Juni 1982, keduanya dibuat oleh Ny. Kartini Muljadi, S.H., notaris di Jakarta. Perusahaan ini bergerak dalam bidang pembiayaan non bank atau lembaga bukan bank. Munculnya standar PSAK 50 dan 55 yang sudah di revisi mengakibatkan perubahan yang signifikan terhadap penurunan nilai piutang, posisi dan kinerja keuangan Grup perusahaan. PSAK 50 mengatur tentang instrument keuangan: Penyajian, sementara PSAK 55 mengatur tentang instrument keuangan: Pengakuan dan Pengukuran. Batas implementasi kedua PSAK tersebut adalah 1 Januari 2012.

Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah Apakah Perusahaan PT. Clipan Finance Indonesia Tbk sudah menerapkan PSAK 50 dan PSAK 55 pada laporan keuangannya atas penurunan nilai piutang.

TINJAUAN PUSTAKA

Perusahaan Pembiayaan

Pengertian dari perusahaan pembiayaan diatur dalam peraturan menteri keuangan NO. 84/PMK.012/2006 tentang perusahaan pembiayaan huruf (b) adalah badan usaha di luar bank dan lembaga keuangan bukan bank yang khusus di dirikan untuk melakukan kegiatan usaha: sewa guna usaha, anjak piutang, usaha kartu kredit dan atau pembiayaan konsumen. Industri pembiayaan pada tahun 2010 telah menjadi industri yang perkembangannya cukup pesat di Indonesia. Industri pembiayaan yang sudah lama berkembang di Indonesia berhasil melewati beberapa kali goncangan krisis ekonomi sehingga menarik banyak minat investor baru. Skema bisnis yang didasari oleh *underlying aset*, dekatnya dengan industri pembiayaan dengan industri manufaktur, distributor, dan pemegang merek tunggal, serta mudah dan cepatnya pelayanan membuat industry pembiayaan lebih dekat ke konsumennya dibandingkan dengan industri pemberi kredit sejenis. Peningkatkan

peran dan kapasitas industri ini Pembina dan pengawas pembiayaan mewajibkan minimum modal disetor (*paid up capital requirement*) Rp 100 miliar untuk perseroan dan Rp 50 miliar untuk koperasi. Sampai dengan saat ini telah banyak perusahaan pembiayaan yang modal disetornya dibawah ketentuan minimum tersebut, mulai terpacu untuk meningkatkan modalnya untuk bersaing dan bersiap diri apabila menghadapi guncangan-guncangan krisis ekonomi yang mungkin terjadi di masa datang.

Kegiatan Usaha Perusahaan Pembiayaan

Kegiatan perusahaan pembiayaan merupakan sebagian kegiatan yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan. Dalam Pasal 2 Peraturan Menteri Keuangan No. 84 /PMK.012/2006 tentang perusahaan pembiayaan disebutkan bahwa bentuk kegiatan usaha dari perusahaan pembiayaan antara lain sebagai berikut.

1. Sewa Guna Usaha

Sewa guna Usaha atau (*leasing*) merupakan kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyediaan barang modal baik secara sewa guna usaha dengan hak opsi (*finance lease*) maupun sewa guna usaha tanpa hak opsi (*operating lease*) untuk digunakan oleh penyewa guna usaha (*lessee*) selama jangka waktu tertentu berdasarkan pembayaran secara angsuran.

2. Anjak Piutang.

Anjak Piutang (*factoring*) adalah kegiatan pembiayaan dalam bentuk pembelian piutang dagang jangka pendek (piutang dagang yang jatuh tempo selama-lamanya 1 (satu) tahun suatu perusahaan berikut pengurusan atas piutang tersebut. Dalam pasal 4 peraturan menteri tentang perusahaan pembiayaan, dijelaskan bahwa kegiatan anjak piutang, dapat dilakukan dalam bentuk anjak piutang tanpa jaminan dari penjual piutang (*Without Recourse*) dan anjak piutang dengan jaminan dari penjual piutang (*With Recourse*)

3. Usaha Kartu Kredit

Kegiatan usaha kartu kredit (*credit card*) dilakukan dalam bentuk penerbitan kartu kredit yang dapat dimanfaatkan oleh pemegangnya untuk pembelian barang/dan atau jasa. Perusahaan pembiayaan yang melakukan usaha kartu kredit, sepanjang dengan system pembayaran wajib mengikuti ketentuan Bank Indonesia.

4. Pembiayaan Konsumen

Pembiayaan konsumen (*consumer finance*) adalah kegiatan Pembiayaan yang dilakukan dalam bentuk penyediaan dana untuk pengadaan barang berdasarkan kebutuhan konsumen dengan pembayaran secara angsuran. Kebutuhan konsumen antara lain. Pembiayaan barang-barang elektronik dan pembiayaan perumahan.

Sumber Dana Perusahaan Pembiayaan

Selain menggunakan modal sendiri, untuk membiayai kegiatan usahanya, perusahaan pembiayaan dapat menerima pinjaman dari bank dan/atau badan usaha lainnya maupun obligasi. Untuk itu kepercayaan investor terhadap industri pembiayaan sangat perlu dijaga. Beberapa ketentuan dalam Peraturan Menteri Keuangan No. 84/PMK.012/2006 tentang perusahaan pembiayaan antara lain sebagai berikut.

1. Mempertahankan nilai piutang pembiayaan minimal 40% dari total aset
2. Nilai ekuitas minimal 50% dari modal disetor
3. Gearing ratio maksimal 10 kali.

Dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas perusahaan pembiayaan yang pada akhirnya diharapkan dapat menjaga kepercayaan konsumen, investor, kreditor dan masyarakat terhadap industri ini.

PSAK 50 dan 55

Efektif tanggal 1 januari 2012, laporan keuangan perusahaan di Indonesia menerapkan PSAK berikut ini.

1. PSAK 50 instrument keuangan : Penyajian.
2. PSAK 55, instrument keuangan : pengakuan dan pengukuran.

PSAK 55 memberikan panduan kepada pengakuan dan pengukuran instrument keuangan dan kontrak untuk membeli item non-keuangan. Antara lain pada tanggal 1 januari 2012, perusahaan harus melakukan klasifikasi atas aset dan kewajiban keuangan yang dimilikinya dan perhitungan metode suku bunga efektif ketika aset atau kewajiban diukur pada biaya perolehan diamortisasi yang diperoleh sebelumnya dan masih bersaldo pada saat penerapan awal PSAK ini ditentukan berdasarkan arus kas masa depan yang akan diperoleh sejak penerapan awal PSAK ini sampai dengan jatuh tempo instrument keuangan tersebut.

Kredit

Taswan (2008:215) kredit adalah: Penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan. Sastradipoera (2008:215) Pengertian kredit adalah: "Kredit Merupakan penyedia uang atau tagihan (yang di samakan dengan uang) berdasarkan kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dan pihak lain yang dalam hal ini peminjam berkewajiban melunasi kewajibannya setelah jangka waktu tertentu dengan sejumlah bunga yang ditetapkan terlebih dahulu.

Jenis-Jenis Kredit

Jenis – jenis kredit yang diberikan kepada masyarakat dapat dilihat dari berbagai sudut, menurut Kasmir (2002:109), yakni :

1. Di lihat dari segi kegunaannya.
2. Di lihat dari segi tujuan kredit
3. Di lihat dari segi jangka waktu.
4. Di lihat dari segi jaminan.
5. Di lihat dari sektor usaha.

Kuncoro dkk (2002 : 76) jenis-jenis kredit dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan ciri dan tujuan penggunaannya:
2. Berdasarkan cara pelunasannya:
3. Berdasarkan jangka waktu:
4. Berdasarkan besarnya fasilitas kredit :
5. Berdasarkan bentuk kredit: .

Tujuan dan Fungsi Kredit

Pemberian kredit khususnya oleh bank sebagai lembaga keuangan formal memiliki tujuan dan fungsi. Tujuan pemberian kredit yaitu (Simorangkir, 2004 : 142) :

1. Turut menyukseskan program pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan.
2. Meningkatkan aktivitas perusahaan agar dapat menjalankan fungsinya guna menjamin kebutuhan masyarakat.
3. Memperoleh laba agar kelangsungan hidup perusahaan terjamin dan dapat memperluas usahanya.

Kasmir (2006 : 96) Tujuan pemberian kredit antara lain :

1. Mencari keuntungan
Hasil tersebut terutama dalam bentuk bunga yang diterima oleh bank sehingga balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah.
2. Membantu usaha dari nasabah
Tujuan lainnya untuk membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, baik dana investasi maupun dana untuk modal kerja.

Sinugan (2000 : 207), fungsi kredit sebagai berikut : "Dimana fungsi kredit terdiri dari Untuk meningkatkan daya guna uang, Untuk meningkatkan daya guna barang, Untuk meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang, Sebagai alat stabilitas ekonomi, Untuk meningkatkan kegairahan berusaha masyarakat, Untuk meningkatkan penerapan pendapatan, Untuk meningkatkan hubungan internasional “.

Piutang dan Penurunan Nilai Piutang

Aset keuangan atau kelompok aset keuangan dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal neraca. Penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika terhadap bukti yang objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan (peristiwa merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak estimasi pada arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Baik aset atau kewajiban diakui pada neraca jika memiliki kemungkinan ekonomi di masa depan (*probable economic value*) dan dapat diandalkan pengukurannya. Aset keuangan dikatakan mengalami *impairment* dan terdapat kerugian akibat penurunan nilai ini, jika dan hanya jika terdapat bukti yang objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset.

Aset keuangan yang dijadikan topik dalam laporan ini adalah piutang pembiayaan. Untuk piutang pembiayaan, nilai wajarnya adalah total kas yang dipinjamkan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya lainnya. Jika terjadi peristiwa yang merugikan pada pinjaman tersebut dan berdampak pada estimasi arus kas masa depan sehingga sulit untuk diestimasi secara andal, maka dapat dikatakan bahwa pinjaman tersebut telah menurun nilainya.

Penelitian Terdahulu

Inggrid (2012) mengenai Analisis Pengakuan, Pengukuran, Penyajian, Pengungkapan atas Pendapatan Bunga Kredit Pada PT. Bank Sinarmas Tbk. Penelitian ini, data yang digunakan bersifat kuantitatif yaitu berupa angka-angka yang tercantum dalam laporan keuangan. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari objek penelitian. Analisis dilakukan dengan metode deskriptif, yaitu metode yang mengumpulkan, menyusun, menginterpretasikan, dan menganalisa data sehingga memberikan keterangan lengkap dari masalah yang dihadapi. Bila dibandingkan penelitian penulis, terdapat beberapa persamaan dan perbedaan. Persamaannya terletak pada jenis dan teknik pengumpulan data serta analisis data yaitu analisis deskriptif. Perbedaannya, penelitian ini dilakukan di perusahaan berbeda dalam penelitian ini.

Emanuela (2012) mengenai Analisis Penerapan PSAK 50 dan 55 (revisi 2006) atas Impairment Piutang Pada Perusahaan Multifinance. Penelitian ini menggunakan data yang bersifat kuantitatif yaitu berupa angka-angka yang tercantum dalam laporan keuangan. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer yaitu, data yang diperoleh langsung dari objek penelitian. Analisis dilakukan dengan metode deskriptif komperatif, yaitu yang mengumpulkan, menyusun, menginterpretasikan, menganalisa, dan membandingkan data sehingga memberikan keterangan dari masalah yang dihadapi. Bila dibandingkan dengan penelitian penulis, terdapat beberapa persamaan dan perbedaan. Persamaannya adalah melakukan penelitian tentang perlakuan akuntansi *Impairment* piutang serta teknik pengumpulan data serta analisis data yaitu analisis deskriptif. Perbedaannya, penelitian ini dilakukan di beberapa perusahaan multifinance sedangkan peneliti hanya pada satu perusahaan multifinance.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian Deskriptif. Penelitian ini menekankan pada deskripsi data yang bertujuan untuk memberikan atau menjabarkan sesuatu. (Sugiyono, 2011):43.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kantor cabang PT. Clipan Finance Indonesia Tbk jln. Dotulong Lasut Kompleks Pasar 45 Manado. Penelitian dilakukan pada bulan Agustus-September 2013

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan penelitian kepustakaan (*library research*) dan website. Pengumpulan data ini dilakukan untuk memperoleh data sekunder yang digunakan sebagai landasan teori yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Untuk data yang sifatnya kuantitatif, pengumpulan datanya pertahun (akhir tahun). Pengambilan data, dilakukan dengan menggunakan sumber data sekunder yang merupakan data yang sudah dipublikasikan melalui beberapa situs online perusahaan. Data tersebut berupa laporan keuangan tahunan yang didalamnya terdapat laporan audit serta informasi tambahan lainnya atas perusahaan sampel.

Jenis Data

Jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, Data yang diambil adalah Laporan Keuangan dan Catatan atas Laporan Keuangan PT Clipan Finance Indonesia Tbk 30 Juni 2013 (Tidak Diaudit) Dan 31 Desember 2012 (Diaudit).

Sumber Data

Penulis mengambil sumber data pokok yang diperoleh sebagai data sekunder dimana pada lokasi internal peneliti mengambil data pada kantor cabang PT Clipan Finance Indonesia Tbk Manado

Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yaitu menganalisis penerapan perlakuan akuntansi penurunan nilai piutang (Impairment Piutang) serta penyajiannya dalam laporan keuangan dengan PSAK 50 dan PSAK 55.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Piutang Pembiayaan Konsumen

Sejak 1 Januari 2010, piutang pembiayaan konsumen dinyatakan sebesar nilai tercatat dikurangi dengan kerugian penurunan nilai. Nilai tercatat piutang pembiayaan konsumen sebesar jumlah bersih piutang setelah dikurangi dengan bagian yang dibiayai oleh bank-bank sehubungan dengan transaksi kerja sama pembiayaan bersama yang diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif. Piutang pembiayaan konsumen memiliki suku bunga tetap, sehingga Perusahaan terpapar risiko suku bunga atas nilai wajar (*fair value interest rate risk*). Perusahaan menggunakan piutang pembiayaan konsumen sebagai jaminan utang bank dan surat berharga utang yang diterbitkan. Piutang pembiayaan konsumen dijamin dengan kendaraan bermotor (baru dan bekas) yang dibiayai oleh Perusahaan dan Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB) dari kendaraan yang bersangkutan.

Saat pengakuan awal, nilai wajar piutang pembiayaan konsumen adalah sebesar piutang pembiayaan konsumen ditambah dengan biaya transaksi dan dikurangi dengan pendapatan transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung pada piutang seperti beban kepada dealer dan potongan premi asuransi yang terkait langsung dengan pembiayaan konsumen. Sebelum 1 Januari 2010, piutang pembiayaan konsumen dinyatakan sebesar jumlah saldo angsuran dari pembiayaan konsumen dikurangi pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui dan penyisihan piutang ragu-ragu. Untuk perjanjian kerjasama pembiayaan bersama konsumen tanpa jaminan (*without recourse*), disajikan sebesar porsi jumlah angsuran piutang yang dibiayai (pendekatan neto).

Pendapatan pembiayaan konsumen disajikan setelah dikurangi dengan bagian yang merupakan hak bank-bank, dalam rangka transaksi tersebut. Untuk pembiayaan bersama konsumen dengan jaminan (*with recourse*), piutang pembiayaan konsumen merupakan seluruh jumlah angsuran dari pelanggan sedangkan kredit yang disalurkan oleh penyedia dana dicatat sebagai utang (pendekatan bruto). Bunga yang dikenakan kepada pelanggan dicatat sebagai bagian dari pendapatan pembiayaan konsumen, sedangkan bunga yang dikenakan penyedia dana dicatat sebagai beban bunga.

Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui merupakan perbedaan antara jumlah angsuran yang akan diterima dan jumlah pokok pembiayaan. Pendapatan yang belum diakui diamortisasi dan diakui sebagai pendapatan sesuai dengan jangka waktu perjanjian pembiayaan konsumen dengan menggunakan tingkat pengembalian bunga efektif. Pelunasan sebelum masa berakhirnya kontrak pembiayaan konsumen dianggap sebagai pembatalan kontrak pembiayaan konsumen dan laba atau rugi yang timbul diakui dalam periode berjalan. Pendapatan lain yang diterima sehubungan dengan transaksi pembiayaan konsumen diakui dan dicatat sebagai pendapatan dalam periode yang bersangkutan.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai dan agunan yang diterima dari konsumen telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang pembiayaan konsumen.

Tabel 2. Piutang Pembiayaan Konsumen

	<i>Tidak Diaudit</i> 30 Juni 2013 Nilai Tercatat			<i>Diaudit</i> 31 Desember 2012		
	Dinilai secara kolektif Rp.	Dinilai secara individual Rp.	Dinilai secara kolektif Rp.	Dinilai secara kolektif Rp.	Dinilai secara individual Rp.	Dinilai secara kolektif Rp.
Piutang pembiayaan Konsumen	2.741.919.087	145.696.352	2.887.615.439	2.535.998.379	120.049.158	2.656.047.537
Pendapatan pembiayaan konsumen belum diakui	(428.722.558)	(10.738.451)	(439.461.009)	(386.044.599)	(8.613.032)	
Jumlah	2.313.196.529	134.957.901	2.448.154.430	2.149.953.780	111.436.125	2.261.389.905
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Bersih	(4.325.087)	(14.235.304)	(18.560.391)	(5.989.999)	(11.609.864)	(17.599.863)
Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun	2.308.871.442	120.722.597	2.429.594.039	2.143.963.781	99.826.261	2.243.790.042
			17,35%			17,55%

Sumber: PT. Clipan Finance Indonesia, Tbk. (2013)

Estimasi nilai wajar dari piutang pembiayaan konsumen dengan suku bunga tetap tanpa kuota harga di pasar didasarkan pada diskonto arus kas menggunakan suku bunga untuk piutang baru dengan jangka waktu yang serupa. Nilai wajar dari aset keuangan ini pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011 masing-masing adalah sebesar Rp 2.511.038.936 ribu dan Rp 2.321.088.612 ribu

Tabel 3. Tagihan Anjak Piutang

	<i>Tidak Diaudit</i> 30 Juni 2013 (Rp).	<i>Diaudit</i> 31 Desember 2011 (Rp.)
Pihak ketiga		
Tagihan anjak piutang	1.838.778.589	1.357.567.353
Pendapatan anjak piutang belum diakui	(125.383.614)	(142.536.085)
Jumlah	1.713.394.975	1.215.031.268
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Bersih	(26.913)	(109.731)
Tingkat bunga efektif rata-rata per Tahun	1.713.368.062	1.214.921.537
	16,87%	16,74%

Sumber: PT. Clipan Finance Indonesia, Tbk. (2013)

Jangka waktu tagihan anjak piutang berdasarkan periode dalam perjanjian adalah 91 hari sampai dengan 1 tahun dan dapat diperpanjang. Tagihan anjak piutang dijamin dengan tanah dan bangunan.

Tabel 4. Piutang Sewa Pembiayaan

	<i>Tidak Diaudit</i> 30 Juni 2013 Nilai Tercatat			<i>Diaudit</i> 31 Desember 2012		
	Dinilai secara Kolektif Rp.	Dinilai secara individual Rp.	Dinilai secara Jumlah Rp.	Dinilai secara kolektif Rp.	Dinilai secara individual Rp.	Dinilai secara Jumlah Rp.
Pihak berelasi						
Rupiah						
Piutang sewa pembiayaan	1.720.688	20.179.962	21.900.650	3.426.014	3.426.014	19.360.660
Nilai sisa terjamin		1.480.000	3.046.978	4.527.938	1.716.063	2.200.717
Pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui	(158.240)		(3.203.852)	(3.362.092)	(333.531)	(2.877.095)
Simpanan jaminan		(1.480.960)	(3.046.978)	(4.527.938)	(1.716.063)	(2.200.717)
Jumlah pihak berelasi	1.562.448	16.976.110	18.538.558	3.092.483	13.391.082	16.483.565
Pihak ketiga						
Rupiah						
Piutang sewa pembiayaan	417.799.009		739.184.432	1.156.983.441	451.210.164	694.519.824
1.145.729.988						
Nilai sisa terjamin	133.290.613		117.708.254	250.998.867	131.132.636	131.449.304
Pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui	(47.914.174)	(118.481.353)	(166.395.527)	(53.309.260)	(87.551.086)	(140.860.346)
Simpanan jaminan		(133.290.613)	(117.708.254)	(250.998.867)	(131.132.636)	(131.449.304)
(262.581.940)						
Subjumlah	369.884.834	620.703.080	990.587.914	397.900.904	606.968.738	1.004.869.642
Dollar Amerika Serikat						
Piutang sewa pembiayaan	2.252.010		34.201.823	36.453.833	3.642.912	48.333.319
Nilai sisa terjamin	5.249.145		7.772.828	13.021.973	4.503.783	12.225.858
Pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui	(49.500)		(2.163.206)	(2.212.706)	(122.525)	(3.376.901)
(3.499.426)						
Simpanan jaminan		(5.249.000)	(7.772.828)	(13.021.973)	(4.503.783)	(12.225.858)
(16.729.641)						
Subjumlah	2.202.510	32.038.617	34.241.127	3.520.387	44.956.418	48.476.805
Jumlah pihak ketiga	372.087.344	652.741.697	1.024.829.041	401.421.291	651.925.156	1.053.346.447
1.053.346.447						
Jumlah	373.649.792	669.717.807	1.043.367.599	404.513.774	665.316.238	1.069.830.012
1.069.830.012						
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(1.585.962)	(7.348.834)	(7.348.834)	(2.962.720)	(2.901.109)	(5.863.829)
Jumlah – Bersih	372.063.830	663.954.935	1.036.018.765	401.551.054	662.415.129	1.063.966.183
1.063.966.183						
Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun Rph.				15,90%		16,54%
Dollar Amerika Serikat				8,24%		8,23%

Sumber: PT. Clipan Finance Indonesia, Tbk. (2013)

Investasi neto sewa pembiayaan, aset berupa piutang sewa pembiayaan sebesar jumlah investasi neto sewa pembiayaan Perusahaan. Pengakuan pendapatan sewa pembiayaan dialokasikan pada periode akuntansi yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi bersih lessor.

Pembahasan

Implikasi Penerapan PSAK 50 dan PSAK 55 pada PT. Clipan Finance

Perusahaan telah menerapkan semua standar baru dan revisi serta interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2012. Penerapan standar baru dan revisi serta interpretasi telah berdampak terhadap penyajian dan pengungkapan laporan keuangan untuk tahun berjalan:

PSAK 60, Instrumen Keuangan: Pengungkapan.

Standar baru ini menggantikan persyaratan pengungkapan dalam PSAK 50 (revisi 2006), Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan. Standar baru ini mengakibatkan pengungkapan mengenai (a) signifikansi instrumen keuangan terhadap posisi dan kinerja keuangan Grup, dan (b) sifat dan luasnya risiko yang timbul dari instrumen keuangan yang mana Grup terekspos selama periode dan pada akhir periode pelaporan, dan bagaimana entitas mengelola risiko-risiko tersebut.

Perubahan kebijakan pasti memberikan dampak bagi penggunaannya, begitu pula penerapan awal PSAK 50 dan PSAK 55 yang memberikan dampak pada laporan keuangan bagi perusahaan yang menerapkannya, kita dapat melihat dampak penerapan PSAK 50 dan PSAK 55 terhadap kinerja di laporan laba rugi komprehensif. Seperti yang kita ketahui bersama bahwa penurunan piutang akan dimasukkan ke laba rugi. Penurunan beban cadangan penurunan piutang memberikan dampak pada kenaikan laba bersih perusahaan. Tetapi penurunan beban cadangan piutang bukan merupakan satu-satunya penyebab kenaikan pada laba bersih perusahaan. Masih banyak komponen lain yang menunjang kenaikan laba bersih perusahaan, seperti efisiensi perusahaan, promosi, ekspansi perusahaan, peningkatan penjualan dan masih banyak lagi

Penerapan standar ini telah menjadi landasan kebijakan akuntansi dalam mengatur pencatatan atas transaksi piutang yang terjadi dalam perusahaan dan mempengaruhi pelaporan keuangan tahunan dari entitas itu sendiri. Penurunan nilai piutang dalam nilai wajar akan membuat estimasi cadangan kerugian nilai piutang menjadi lebih rendah dan akan berdampak pada laba bersih yang akan cenderung mengalami peningkatan. Dengan adanya penerapan PSAK 50 dan PSAK 55 maka proses harmonisasi penyusunan dan analisis laporan keuangan dengan standar internasional semakin baik perusahaan juga bisa membuat laporan keuangan secara lebih wajar dan informatif. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ingrid (2012) juga menunjukkan bahwa perusahaan telah menerapkan PSAK 50 dan 55 pada laporan keuangan. Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Emanuela (2012), dari hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan multifinance sudah menerapkan PSAK 50 dan 55 atas *impairment* piutang.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah :

1. Perusahaan telah menerapkan PSAK 50 dan PSAK 55 dalam penyajian laporan keuangannya. Hal ini membuat perusahaan lebih informatif, wajar dan lengkap dalam hal penyajiannya.
2. Pengukuran beban cadangan kerugian nilai piutang pada nilai wajar berpengaruh pada kenaikan presentase kenaikan laba bersih.
3. Perusahaan menggunakan model analisa statistik, yaitu *flow rate method* untuk penilaian penurunan nilai aset keuangan secara kolektif.
4. Kerugian penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi komprehensif dan nilai tercatat aset keuangan atau kelompok aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai yang terbentuk.

Saran

Saran yang dapat diberikan :

1. Sebaiknya perusahaan tetap memberikan pelatihan kepada manajemennya tentang penerapan PSAK 50 dan PSAK 55 sehingga laporan keuangan yang sudah baik ini semakin terjaga kualitasnya.
2. Sebaiknya perusahaan lebih menjaga kualitas kredit yang diberikan untuk mencegah besarnya cadangan penurunan piutang yang nantinya akan berdampak pada kenaikan laba bersih.

DAFTAR PUSTAKA

- Emanuela, 2012. Analisis Penerapan PSAK 50 Dan 55 (Revisi 2006) Atas Impairment Piutang pada Perusahaan Multifinance. *Skripsi*, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Depok. <http://www.google.co.id/search=analisis+penerapan+psak+50dan55+atas+impairment+piutang>. Diakses 8 Oktober 2014. Hal 1.
- Ikatan Akuntansi Indonesia 2006. *Buletin Teknis Nomor 4 trntang Ketentuan Transisi Penerapan Awal PSAK 50 & 55 (Revisi 2006)*. Jakarta.
- Ingrid, 2012. Analisis Pengakuan Pengukuran, Penyajian, Pengungkapan Atas Pendapatan Bunga Kredit Pada PT. Bank Sinar Mas TBK. *Skripsi*, (tidak dipublikasikan) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi, Manado. Hal 34.

- Kasmir. 2002. *Dasar-dasar Perbankan*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kementrian Keuangan 2006. *Peraturan Menteri Keuangan No. 84/PMK.012/2006 Tentang Perusahaan Pembiayaan Menrteri Keuangan*. Jakarta.
- Kuncoro, Mudrajad, Suhardjono. 2002. *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta : BPFE UGM.
- Sastradipoera, Komarudin. 2008. *Strategi Manajemen Bisnis Perbankan*. Kappa- Sigma, Bandung.
- Simorangkir OP. 2004. *Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Nonbank*. Nazwar Akhria dan Sofyan M, editor. Cetakan ke-2. Ghalia Indonesia, Bogor.
- Sinugan, 2000. *Manajemen Dana Bank*. PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R dan D*. Alfabeta, Bandung.
- Taswan. 2008. *Akuntansi Perbankan Transaksi dalam Valuta Rupiah*. UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Wahlen, James M. 1994. *The Nature of Information in Commercial Bank Loan Loss Disclosures*. Artikel, Chapel Hill: University of North Carolina, North Carolina. <http://www.jstor.org/discover/10.2307/248234>. Diakses 8 Oktober 2014. Hal 1.

